

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan laporan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan maupun manajemen. Dalam akuntansi informasi disusun dalam ikhtisar dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa serta disajikan dalam nilai uang.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2017:1:07) menyatakan Laporan keuangan bertujuan umum (selanjutnya disebut sebagai 'laporan keuangan') adalah laporan keuangan yang diintensikan untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna tersebut.

Pengertian laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2017:2) merupakan “suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Menurut Kasmir (2012:7) mengemukakan bahwa “Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Hery (2016:3) menyatakan “Laporan Keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.”

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan serta dapat menggambarkan kinerja keuangan dalam kondisi yang baik atau tidak.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:1:09) menyatakan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.”

Menurut Kasmir (2012:10) menjelaskan bahwa “Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.” Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah :

1. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu.
5. Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
7. Untuk memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan merupakan alat untuk memberikan informasi kepada suatu entitas yang membutuhkan agar dapat menilai kondisi perusahaan dan dapat bermanfaat dalam mengambil keputusan bagi perusahaan.

2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:1:10), Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2012:7), ada lima macam jenis laporan keuangan, yaitu :

1. Neraca (*Balance Sheet*).
2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*).
3. laporan Perubahan Modal.
4. Laporan Arus Kas.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan perusahaan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis

modal yang dimiliki pada saat ini.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

2.2 Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan sangat penting untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan terhadap suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan dan untuk hasil yang cukup baik harus dipertahankan untuk periode yang akan datang.

Pengertian rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2017:108) adalah Instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu

dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2012:104) menyatakan Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Hery (2016:138) juga menyatakan “Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan analisis rasio yang dilakukan dengan cara membandingkan neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya, untuk mengetahui perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan dan membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan.

2.2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Hery (2016:142) menyatakan secara garis besar, dalam praktik setidaknya ada 5 jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio tersebut adalah :

1. Rasio likuiditas.
2. Rasio solvabilitas.
3. Rasio aktivitas.

4. Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar.
5. Rasio profitabilitas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

4. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

5. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam rasio keuangan mempunyai berbagai macam dan setiap jenis rasionya berbeda kegunaannya seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian.

2.3 Rasio Profitabilitas

2.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan yang dikenal juga dengan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012:196) mengatakan “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.” Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Hery (2016:192) mengatakan “Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba, menciptakan kembali hasil dari sejumlah modal dalam jangka waktu tertentu.

Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan seperti laporan laba

rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode dengan tujuan agar dapat melihat dan mengevaluasi perkembangan profitabilitas perusahaan dalam rentang waktu tertentu, serta sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen, baik seberapa efektif atau tidaknya mereka bekerja. Jika mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan berhasil. Namun sebaliknya jika tidak mencapai target yang ditentukan ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepannya.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan banyak tujuan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas.

Menurut Hery (2016:192) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.

8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Kasmir (2012:197) menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Menurut Kasmir (2012:198) mengatakan manfaat yang diperoleh adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas antara lain untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba, untuk melihat kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode, dan sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang.

2.3.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan

atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Profitabilitas sangat penting untuk menguatkan kondisi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:199) menyatakan dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Profit Margin (*profit margin on sales*).
2. *Return On Investment (ROI)*.
3. *Return On Equity (ROE)*.
4. Laba per lembar saham.

Menurut Hery (2016:193) mengatakan, jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu sebagai berikut :

1. Hasil Pengembalian atas Asset (*Return On Assets*).
2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*).
3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*).
4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*).
5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*).

Berdasarkan pendapat diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil Pengembalian atas Asset (*Return On Assets*)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan.

Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa

besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Pendapat lain juga mengatakan bahwa ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba.

Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rehabilitasi modal sendiri menjadi semakin baik. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Pendapat lain juga mengatakan bahwa, rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dan menghasilkan produk atau jasa.

Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tinggi atau rendahnya harga pokok penjualan. Nilai GPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan industri. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Operating Profit Margin (OPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan

efektivitas operasional perusahaan.

Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor atau tingginya beban operasional. Nilai OPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi, pemasaran, administrasi dan umum. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi NPM maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam rasio profitabilitas mempunyai berbagai jenis untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan setiap jenisnya berbeda kegunaannya seperti *net profit margin* untuk mengukur laba bersih, *gross profit margin* untuk mengukur laba

kotor, *return on equity* untuk mengukur kemampuan modal perusahaan, dan *return on asset* untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan.

2.4 Kinerja Keuangan

2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja sering dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang berujung pada besarnya laba atau rugi yang didapatkan sebagai fungsi akuntansi keuangan. Kinerja berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan dan pengalokasian sumber daya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui menganalisis laporan keuangan, kondisi perkembangan finansial perusahaan akan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan.

Menurut Rudianto (2013:189) mengatakan “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.”

Menurut Jumingan (2009:239) menyatakan “Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas”.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2017:239) mengatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP

(*generally accepted accounting principl*) dan lainnya.

Kinerja perlu diukur dan dievaluasi untuk menentukan sejauhmanakeberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan tertentu. Pengukuran kinerja merupakan kunci penting dalam infrastruktur organisasi dengan pusat pertanggungjawaban yang dalam hal ini kita dapat melihat organisasi perusahaan bisa diketahui besarnya pertanggungjawaban manajer yang ditunjukkan dalam prestasi kerja keuangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui menganalisis laporan keuangan, kondisi perkembangan finansial perusahaan akan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dengan cara menganalisis dan mengambil keputusan mengenai hasil kinerja dan operasi perusahaan dalam laporan keuangan untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan baik pemilik perusahaan maupun manajemen.

2.4.2 Penilaian Kinerja Keuangan

Dalam menganalisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Tujuan umum penilaian kinerja perusahaan adalah untuk mengevaluasi perubahan atas sumber daya yang dimiliki perusahaan, penilaian tersebut

dijadikan sebagai sarana pengambilan keputusan bagi perusahaan. Kinerja perlu diukur dan dievaluasi untuk menentukan sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Irham Fahmi (2017:239), “Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena tergantung kepada ruang lingkup yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian dan perikanan.”

Pengukuran kinerja (*performing measurement*) mencakup kualifikasi dan efisiensi, serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Penilaian juga terkait efektivitas operasional, organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standard kriteria yang telah ditetapkan termasuk unsur-unsur laporan keuangan.

Menurut Hery (2016:25), Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat proses pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Muchlisin Riadi (2016) dalam artikelnya mengatakan Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternative lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Menurut Muchlisin Riadi (2016) dalam artikelnya mengatakan, sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Pengukuran dan penilaian kinerja diperlukan untuk perbaikan kegiatan operasional agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan berupa pengkajian secara kritis menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan merupakan suatu proses tentang seberapa baik manajemen perusahaan atau staff perusahaan telah menjalankan tugas selama periode waktu tertentu.

2.4.3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang telah dilaksanakan. Tujuan umum penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengevaluasi perubahan-perubahan atas sumber daya yang dimiliki perusahaan, penilaian tersebut dijadikan sarana pengambilan keputusan bagi perusahaan.

Menurut Munawir (2010:31), tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut diakuisasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yaitu, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha yaitu, kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Rudianto (2013:187) mengatakan tujuan penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian kinerja keuangan untuk menilai tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan pemegang saham dapat terpenuhi dan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional perusahaan agar bisa bersaing dengan perusahaan lain.

2.4.4 Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Menurut Jumingan (2009:242), Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan.
2. Analisis *trend* (tendensi posisi).

3. Analisis persentase per-komponen (*common size*).
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas.
6. Analisis rasio keuangan.
7. Analisis perubahan laba kotor.
8. Analisis *break event*.

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relative*).
2. Analisis *trend* (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per-komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *break event*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Menurut Irham Fahmi (2017:240), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan penafsiran (*interpretasi*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan
Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain. Metode

yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu:

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan. Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.
4. Melakukan penafsiran (*interpretasi*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
- Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
- Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.
- Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis kinerja

keuangan dapat dinilai antara lain dari analisis sumber dan penggunaan modal serta kas, *review* dan perbandingan laporan keuangan, analisis rasio keuangan, dan memberikansolusiterhadapberbagaipermasalahan yangditemukan pada perusahaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

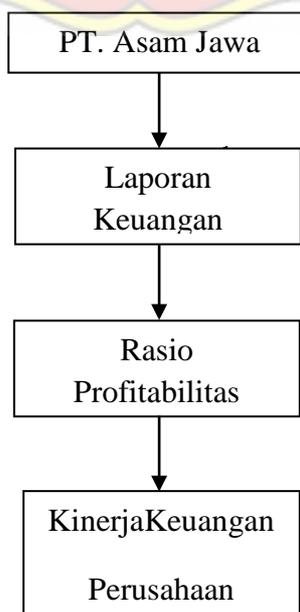
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan penelitian
Safarianto (2014) Universitas Dharmawangsa	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	<p>Hasil untuk kinerja keuangan ditinjau dari rasio Profitabilitas tidak semakin baik atau belum efisien. Disebabkan terjadinya penurunan selama empat tahun.</p> <p>Hasil kinerja perusahaan ditinjau dari rasio Pertumbuhan dalam keadaan semakin baik. Disebabkan terjadinya pertumbuhan selama kurun waktu empat tahun.</p> <p>Hasil kinerja perusahaan ditinjau dari rasio penilaian juga tidak semakin baik. Disebabkan terjadinya penurunan selama empat tahun.</p>	<p>Perbedaan penelitian pada skripsi ini yaitu terletak pada studi kasus dan rasio keuangan mencakup rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan penilaian.</p> <p>Persamaan penelitian ini yaitu pada objek dari penelitian ini yang mengenai rasio keuangan untuk menilai kinerja dan metode penelitiannya.</p>
Suci Wulandari (2015) Universitas Dharmawangsa	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. BTPN. Tbk Wilayah Sumatera Utara Area Medan	<p>Hasil dari rasio Likuiditas pihak manajemen perusahaan masih kurang stabil dalam mengelolah perusahaan.</p> <p>Hasil dari rasio Profitabilitas secara keseluruhan mengalami peningkatan, sehingga kinerja keuangan perusahaan sangat baik.</p> <p>Hasil dari rasio Solvabilitas secara keseluruhan dari tahun ke tahun berfluktuasi.</p> <p>Secara umum kinerja keuangan PT. BTPN, Tbk Medan mengalami peningkatan yang berarti memiliki kinerja keuangan</p>	<p>Perbedaan penelitian skripsi ini yaitu terletak pada studi kasus, analisis rasio yang digunakan meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan metodologi penelitian yang terletak pada sumber data yang menggunakan data primer dan skunder.</p>

		yang baik.	Persamaan penelitian ini yaitu pada objek dari penelitian ini yang mengenai rasio keuangan untuk menilai kinerja dan metode penelitiannya.
Muhammad Zulham (2016) Universitas Dharmawangsa	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. SMART Tbk	<p>perhitungan rasio Likuiditas diketahui bahwa nilai rasio perusahaan cukup bisa untuk mengelolah atau memanfaatkan aktiva yang ada.</p> <p>Hasil perhitungan rasio Aktivitas menunjukan bahwa kemampuan perusahaan dalam penilaian kinerja perusahaan kurang baik.</p> <p>Hasil perhitungan rasio Profitabilitas mengatakan kinerja keuangan perusahaan sangat baik dalam laba perusahaannya.</p> <p>Dari hasil penelitian terhadap rasio tersebut, secara umum perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik.</p>	<p>Perbedaan penelitian pada skripsi ini yaitu terletak pada studi kasus dan menggunakan semua analisis rasio keuangan.</p> <p>Persamaan penelitian ini yaitu pada objek dari penelitian ini yang mengenai rasio keuangan untuk menilai kinerja dan metode penelitiannya.</p>

2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 **Kerangka Pemikiran Teoritis**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan dengan cara membandingkan data laporan keuangan. Salah satu analisis rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

2.7 Hipotesis

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:68) mengatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.”

Dari uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan jawaban sementara sebagai berikut :

Kinerja keuangan pada PT. Asam Jawa Medan belum sesuai dengan rasio profitabilitas dalam menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan.